

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
OPTIMISME PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYELESAIKAN
SKRIPSI DI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh
SHILLA FATIANA MIRAJ
NIM. 150901092**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Nasir, M. Hum
NIP. 196601131994021002**

**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2002029003**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TERHADAP OPTIMISME PADA MAHASISWA YANG
SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh :
SHILLA FATIANA MIRAJ
NIM. 150901092
Pada Hari/Tanggal

24 Januari 2020 M
Senin, 28 Jumadil Akhir 1441 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

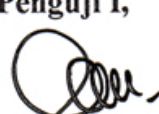
Sekretaris,

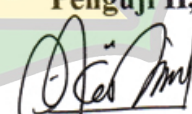

Dr. Muhammad Nasir, M.Hum
NIP. 196601131994021002


Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2002029003

Penguji I,

Penguji II,


Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002


Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 00190668202

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,




Dr. Salami, MA

NIP. 196512051992032002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Nama : Shilla Fatiana Miraj
NIM : 150901092
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Januari 2020
Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
D445BAHF868461631
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Shilla Fatiana Miraj

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP OPTIMISME PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
2. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan Penasehat Akademik
3. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu semua mahasiswa khususnya saya untuk bisa menyelesaikan skripsi agar bisa terlaksanakan dengan cepat

4. Mama tercinta, Metia Karolina dan Papa, Fauzi Yusuf yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang sudah mebantu dalam pengerjaan skripsi penulis
6. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II tersayang yang rela meluangkan waktunya sesibuk apapun untuk membantu dan membimbing skripsi penulis
7. Seluruh Bapak/ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Seluruh teman-teman dan kaka leting tersayang khususnya Afra Mulya Alamsyah, Maqhira, Anggia Putri S.Psi, Maya Nur Indah Sari S.H, Naswa Afra Rizta A.Md.Ak, Nashifa Farras S. Ked, Cut Azza Zatira A.Md. Far, Sucita Amalia, Kak Eva Mulia Sara S.Psiserta teman-teman seangkatan 2015 yang sama-sama berjuang untuk bisa lulus di tahun ini. yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan positif untuk tetap optimis mengerjakan skripsi ini sampai dengan selesai
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Ar-RaniryBanda Aceh

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Psikologi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya, Amin.

Banda Aceh, 11 Januari 2020
Penulis,

Shilla Fatiana Miraj



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Dukungan Sosial Keluarga.....	10
1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga.....	10
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga.....	13
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial Keluarga.....	14
4. Jenis-jenis Dukungan Keluarga.....	15
5. Manfaat Dukungan Sosial Keluarga.....	16
B. Optimisme.....	16
1. Pengertian Optimisme.....	16
2. Aspek-aspek Optimisme	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
D. Subjek Penelitian.....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	30
a. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	30
b. Uji coba alat ukur dan Penelitian.....	31
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	32
1. Validitas.....	32
2. Reliabilitas dan Uji Daya Item.....	35
3. Uji Daya Beda Aitem Skala Optimisme.....	39
H. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	43
I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data.....	43
a. Pengolahan Data Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Keluarga	25
Tabel 3.2 Skor Aitem Skala Dukungan Sosial Keluarga	26
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Optimisme	27
Tabel 3.4 Skor Aitem Skala Optimisme	29
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Dukungan Sosial Keluarga	32
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Optimisme	33
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Dukungan Sosial Keluarga	35
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Akhir Dukungan Sosial Keluarga	36
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Dukungan Sosial Keluarga	37
Tabel 3.1 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Optimisme	38
Tabel 3.1 Koefisien Daya Beda Aitem Akhir Skala Optimisme	39
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Optimisme	40
Tabel 4.2 Deskripsi Data Dukungan Sosial Keluarga	48
Tabel 4.3 Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga	49
Tabel 4.4 Deskripsi Data Optimisme	49
Tabel 4.5 Kategorisasi Optimisme	50
Tabel 4.6 Uji Normalitas	51
Tabel 4.7 Uji Linearitas	52
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	52

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jenis Kelamin.....	45
Diagram 4.2 Usia Mahasiswa	46
Diagram 4.3 Angkatan	47



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba Penelitian Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Penelitian dan Hasil Data Penelitian Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 Skala Penelitian Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 7 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Korelasi, Frekuensi)
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP
OPTIMISME PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYELESAIKAN
SKRIPSI DI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

ABSTRAK

Terdapat mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat menimbulkan stres tersendiri ketika berinteraksi di lingkungan sekitar. Mahasiswa kesulitan dalam hal mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, lamanya proses bimbingan membuat kondisi tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan optimisme. Terdapat korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dan optimisme. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga, semakin tinggi pula optimisme mahasiswa. Semakin rendah dukungan sosial keluarga, semakin rendah pula optimisme mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan rentang usia 21-25 tahun dengan jumlah total 84 mahasiswa. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Alpha dari Cronbach*. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov of Fit Test* (K-SZ) menunjukkan bahwa variabel optimisme dengan koefisien KS-Z = 0,823 dengan $p > ,05$ sedangkan variabel dukungan sosial keluarga memiliki koefisien KS-Z 0,620 dengan $p > 0,05$ menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Hasil uji linearitas antara kedua variabel memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas antara kedua variabel memiliki nilai $F=1,275$ dengan $p < 217$ menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi linear. Hasil tes hipotesis memiliki $r_{xy} = 0,710$ dengan $p < 0,000$ menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dan optimisme. Di temukan juga bahwasannya koefisien determinasi $r^2 = 0,504$ menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari dukungan sosial keluarga terhadap optimisme mencapai 50,4 %. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengatakan adanya korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dan optimisme mahasiswa yang dapat diterima.

Kata Kunci : Dukungan sosial keluarga, Optimisme

**RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT TO
OPTIMISM IN STUDENTS WHO ARE COMPLETING THESE THESIS
IN FACULTY OF PSYCHOLOGY OF UIN AR-RANIRY**

ABSTRACT

There are students who cannot complete their thesis in a period of 6 months to 1 year. Various problems faced by students can cause stress when interacting in an surrounding environment. Students have difficulty in finding themes, titles, samples, measuring instruments used, difficulties in getting references, limited time for research, the length of the guidance process makes these conditions a challenge for students. The purpose of this research is to know the correlation between social family support and optimism. It's hypothesis, there is any positive correlation between family support and optimism. More higher to get family support, more higher to get optimis. While more lower to get family social support, more lower to get optimism. The subjects of ths research is final year students who are finishing their thesis at faculty of psychology in Ar-Raniry State Islamic University with the average age between 21-25 years old and the total number are 84 persons. The validity used is content validity while reability test uses coefficient technique of Alpha reliability from Cronbach. Normality test result with Kolmogorov Smirnov of Fit Test (K-SZ) points out that the variable of optimism has coeeficient K-SZ = 0,823 with $p > 0,05$ while the variable of family social support has coefficient K-SZ = 0,620 with $p > 0,05$ showing both variables having normal distribution. The result of linearity test between both variables has value $F = 1,275$ with $p < 0,05$ showing that both variables have linear correlation. Hypothesis test result has $r_{xy} = 0,710$ with $p < 0,000$ pointing out that there is really significant correlation between family social support and optimism. It also found that the price of determination coeeficient (r^2) = 0, 504 shows that the effective contribution from family social support to optimism to achieve 50,4%. Base on the research it can be conclude that the hypothesis which says any positive correlation between family social support and optimism of adolescent can be accepted.

Keyword : family social support, optimism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di jenjang lembaga perguruan tinggi, dimana tugas mereka yang paling utama yaitu dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan. Kemudian, untuk mendapatkan kompetensi kelulusan yang di harapkan. Tugas akademik mahasiswa diantaranya adalah tugas mata kuliah yang harus diselesaikan tepat waktu, pencapaian beban studi, praktikum, PKL dan menulis skripsi. Menurut studi yang telah dilakukan oleh Muldianto, Hendro dan Jill (dalam Rizkika Nadya Amar, 2017), mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi berada dalam tahap perkembangan yang digolongkan sebagai dewasa awalyaitu usia 21-25 tahun. Pada tahap perkembangan ini, menurut Sarwono, mahasiswa berada pada periode dewasa awal yang ditandai dengan pemantapan akan tujuan yang akan dicapai, minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya untuk bergaul dengan orang-orang baru dan minat yang tinggi untuk mempunyai hubungan *interpersonal* serta mencari pengalaman-pengalaman baru. Dengan ditandai hal tersebut, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merupakan periode yang lebih fokus terhadap pemantapan akan hal-hal yang intelek. Sama halnya menyelesaikan sebuah skripsi merupakan suatu hal yang harus dicapai agar kebutuhan yang ingin dicapai dalam fungsi-fungsi inteleknya dapat terpenuhi.

Kemudian hubungan dengan orang sekitarnya membuat ia mencapai tujuannya. Tetapi pada kenyataannya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat menimbulkan stres tersendiri ketika berinteraksi di lingkungan seperti ini (Yu Wen, 2014).

Pada fenomena saat ini, masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun. Skripsi dibuat agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya (Roellyana & Listiyandini, 2016). Tetapi bagi mahasiswa akhir yang harus menyelesaikan skripsi, proses penulisan skripsi tidaklah mudah. Menyusun skripsi bagi sebagian mahasiswa merupakan suatu hal yang menakutkan, mau tidak mau wajib dijalani, karena bagi sebagian orang menyusun skripsi dianggap pekerjaan yang sangat sulit untuk dikerjakan. Selanjutnya kendala yang dialami saat mengerjakan skripsi begitu banyak, seperti yang dikatakan Mage dan Priyono (dalam Ushfuriyah, 2015). Dalam kaitannya dengan dukungan sosial, mahasiswa-mahasiswa ini tentu saja perlu adanya dukungan, paling tidak dukungan dari orang tua agar mereka termotivasi dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Keilmuan psikologi telah mengidentifikasikan sumber daya individu yang dapat membantu meningkatkan kemampuan *coping stress* salah satunya optimisme. Optimisme adalah keyakinan bahwa hasil yang baik akan terjadi

dalam kehidupan Taylor (dalam Ushfuriyah, 2015). Akan tetapi pada kenyataannya kesulitan-kesulitan tersebut terbebani untuk para mahasiswa, seperti kesulitan dalam hal mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, lamanya umpan balik dari dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi, dan lain-lain (Roellyana & Listiyandini, 2016). Akibat kesulitan-kesulitan itu timbul perasaan negatif yang akhirnya menimbulkan ketegangan, kekhawatiran, stres, rendah diri, kehilangan motivasi dan menyebabkan mahasiswa menunda skripsinya dalam beberapa waktu Mu'tadin (dalam Ushfuriyah, 2015). Kebanyakan mereka hanya memikirkan hal-hal negatif tanpa berusaha untuk mencari jalan keluar. Ini terbukti dengan kurangnya optimisme yang membuat mahasiswa ragu akan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan baik (hasil observasi pada mahasiswa psikologi angkatan 2015).

Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry saat ini berjumlah 84 orang (pada tahun 2019). Meski baru seusia jagung, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry sudah mendapat pengakuan dari AP2TPI (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia) sejak April 2015-April 2019 dan telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, salah satunya melalui program pertukaran mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan UUM. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2015 yang sedang menyelesaikan skripsi, berikut ini wawancara yang dilakukan :

“Saya merasa dalam kesendirian saat menyelesaikan skripsi, ini akibat saya merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, teman dan dosen pembimbing. Saya pun ngerasa berat dan gak yakin mampu menyelesaikan skripsi, walaupun pada dasarnya saya bisa menyelesaikannya”.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memegang peranan penting bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dukungan sosial dari keluarga merupakan dukungan utama bagi seorang mahasiswa, karena anggota keluarga adalah orang yang berada di lingkungannya sebagai individu dan mahasiswa tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapatkan bantuan mereka (Levit, 1983).

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi akan semakin banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Kemudian dengan adanya dukungan emosional tinggi, mahasiswa akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarganya. Apabila penghargaan untuk mahasiswa tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri bagi dirinya. Setiap mahasiswa yang memperoleh dukungan instrumental, merasa dirinya telah mendapat fasilitas yang memadai dari keluarga. Sehingga mahasiswa tersebut memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka juga akan mendapatkan perhatian dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan. Chang (dalam Ramadhani, 2014) mengatakan bahwa optimisme menjadikan seseorang untuk dapat menilai kejadian yang menekan secara lebih positif dan membantu memobilisasi sumber dayanya dalam mengambil langkah guna menghadapi stressor.

Berkaitan dengan hal itu, Seligman menyatakan bahwa individu-individu yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek optimisme yaitu *permanence, pervasiveness, dan personalization*.

Kemudian, cara mahasiswa memandang situasi yang sedang terjadi menunjukkan apakah orang tersebut merupakan orang optimis atau pesimis. Cara pandang yang positif terhadap suatu peristiwa akan menimbulkan rasa mampu dalam menghadapi peristiwa tersebut. Sedangkan cara pandang yang negatif akan menimbulkan rasa kurang mampu dan kurang berdaya bagi individu tersebut. Individu yang optimis melihat masalah sebagai hal yang biasa, individu cenderung dapat mengendalikan masalah dan hanya terjadi pada situasi tertentu. Sebaliknya bagi orang yang pesimis memiliki keyakinan jika masalah yang menghinggapinya mereka akan terjadi terus menerus dan menjadi tidak terkendali (Gerrig, 2015).

Menurut (Scheier dan Carver, 1987) orang yang optimis dan pesimis menggunakan strategi koping yang berbeda dalam menghadapi stres. Lebih lanjut (Scheier dan Carver, 1987) mengatakan menjelaskan bahwa, orang yang optimis fokus pada penyelesaian permasalahan, seperti membuat dan menetapkan rencana dalam mengatasi sumber stres, serta mencari dukungan sosial dalam mengatasi stres tersebut. Sedangkan orang yang pesimis cenderung menggunakan strategi yang berbeda, seperti merasa putus asa dalam mencapai tujuan atau keinginannya, dan menyangkal bahwa ia sedang mengalami stres dan lebih cenderung emosi dalam mengatasi permasalahan.

Biasanya dalam mengatasi permasalahan kita biasanya membutuhkan orang tua. Keterlibatan orang tua adalah suatu derajat yang ditunjukkan dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari Wong (dalam Lestari, 2012). Penelitian yang dilakukan pada keluarga Amerika keturunan Asia Tenggara, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah, di sekolah, dan lingkungan sosial dapat meningkatkan kualitas relasi dalam keluarga Ying dan Han (dalam Lestari, 2012).

Oleh karena itu, dukungan sosial keluarga sangat diperlukan bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi, sebab dukungan sosial keluarga tersebut dapat meningkatkan optimisme baginya. Kemudian optimisme tersebut mendorong mahasiswa untuk menjadikan keluarganya sebagai partner, dan memandang hubungan sosial sebagai motor yang dapat membantu dirinya saat mendapat kesulitan. *Learned optimism is very much a positive psychology concept it's opposite of learned helplessness a phenomenon whereby individuals believe they are incapable of changing their circumstance after repeatedly experiencing a stressful event* (Seligman, 2006). Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Optimisme pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan

sebagai berikut; Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah, bahan pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan keluarga terhadap optimisme pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peranan dukungan sosial keluarga terhadap optimisme pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, sehingga para mahasiswa akhir dapat memahami arti dan makna pemberian dukungan sosial oleh keluarganya dalam meningkatkan interaksi dengan keluarganya, sehingga dapat membantu dirinya untuk dapat menampilkan tingkah laku yang mengarahkannya pada hasil yang diharapkan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian yang terkait dengan dukungan sosial keluarga adalah kajian terhadap hubungan dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma (Utami, 2013). Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel X nya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi penerimaan diri individu yang mengalami asma.

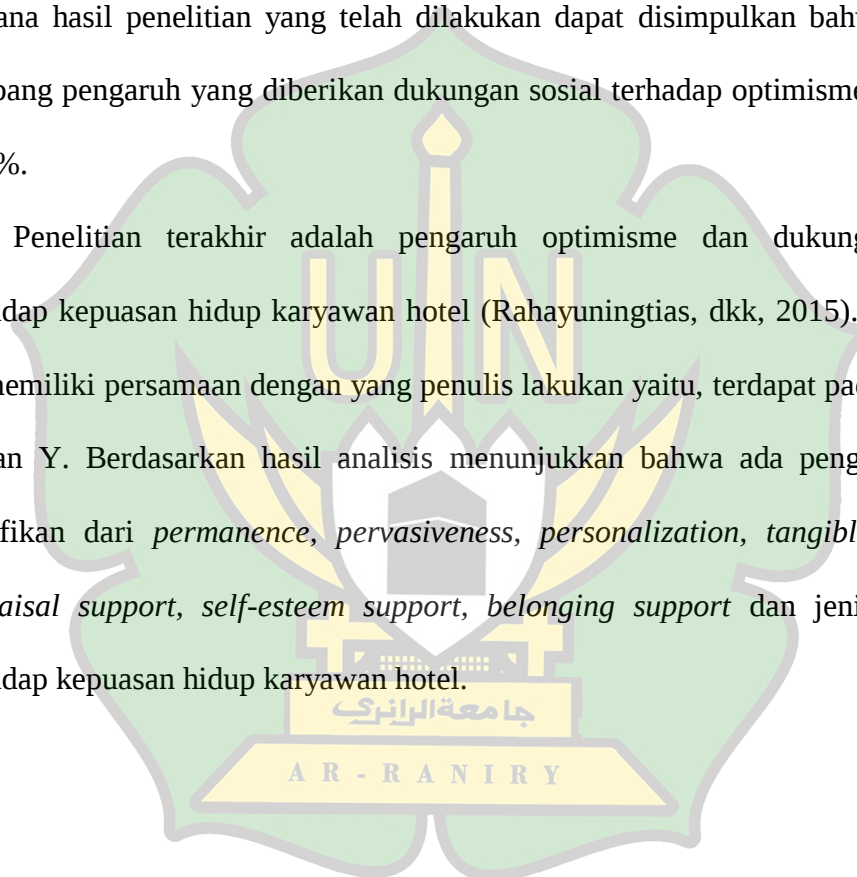
Penelitian lain yaitu efikasi diri, yaitu dukungan sosial keluarga, dan *self regulated learning* pada siswa kelas VIII (Adicondro&Purnamasaru, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning*. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning*. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi *self regulated learning*. Semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *self regulated learning*.

Penelitian lain yaitu dukungan sosial dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Usfuriyah, 2015). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme

mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian berikutnya adalah pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap optimismeyang dimiliki oleh ODHA Malang (Handayani, 2018).Penelitian ini memiliki persamaan dengan kajian penulis yaitu variabel X dan variabel Y. Dimana hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya sumbang pengaruh yang diberikan dukungan sosial terhadap optimisme sebanyak 22,7%.

Penelitian terakhir adalah pengaruh optimisme dan dukungan sosial terhadap kepuasan hidup karyawan hotel (Rahayuningtias, dkk, 2015). Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang penulis lakukan yaitu, terdapat pada variable X dan Y. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *permanence*, *pervasiveness*, *personalization*, *tangible support*, *appraisal support*, *self-esteem support*, *belonging support* dan jenis kelamin terhadap kepuasan hidup karyawan hotel.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga menurut (Friedman, 1998) dukungan sosial adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan.

Menurut Friedman (dalam Nasriati, 2017) dukungan sosial keluarga adalah sikap keluarga terhadap individu dengan menerimanya sebagai anggota keluarga dan memberikan dukungan, berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Jenis keluarga yang mempunyai pengaruh paling besar bagi individu di dalamnya adalah keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak- *sibling* (Lee dalam Lestari 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Kartika (2010) membuktikan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan kekuatan kepada individu, guna meningkatkan penghargaan dirinya sebagai solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Orang yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Apabila

dukungan emosionalnya tinggi, individu tersebut akan mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarganya.

Apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka dapat meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga berupa rasa empati, dengan cara mendampingi individu tersebut ketika mengalami permasalahan. Setiap mahasiswa mempunyai permasalahan berbeda untuk skripsi mereka, ada yang tidak tahu bagaimana cara memulainya dan tidak tahu harus melakukan apa, ada yang revisi terus menerus, ada mahasiswa yang malas konsultasi akibat takut akan respon dosen atas skripsi mereka yang tidak benar, dan ada juga yang berfikir santai selama masih ada teman angkatan yang belum lulus. Keluarga diharapkan dapat menyediakan suasana yang nyaman antara satu sama lain agar setiap individu merasa diperhatikan, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga mereka dengan mudah dapat menghadapi masalah yang ada didepannya, khususnya skripsi mereka.

Begitu juga dengan dukungan yang berbentuk penghargaan perlu diberikan oleh keluarga dengan cara pemberian apresiasi ketika individu mencapai suatu keberhasilan, baik melalui pemberian semangat, melalui pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Apabila individu mendapatkan dukungan instrumental, ia merasa dirinya mendapat fasilitas yang memadai dari keluarga, dan jika individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, ia akan merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan.

Pierce (dalam Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu guna menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Gore (dalam Gotlib & Hammen, 1992) menjelaskan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau sahabat.

Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang. Cohen dan Syme (dalam Friedman, 1998) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain sehingga orang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Menurut Gunarsa (dalam Siregar, 2010) keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh terhadap keturunan dan lingkungan. Adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu si anak dalam memecahkan masalahnya. Berdasarkan komunikasi dengan mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi, menyatakan bahwa dukungan sosial yang diterima dari orang tua membuat perasaan lebih tenang dan mengurangi tekanan yang dirasakan. Namun pada kenyataannya dukungan sosial keluarga terutama orang tua dan saudaranya dalam membantu si anak menyelesaikan tugas-tugasnya tidak selamanya berlangsung dengan lancar (Ningsih, 1993).

Kondisi hari ini menunjukkan bahwa kedua orangtua sama-sama disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan di luar rumah dan menyebabkan interaksi antara orangtua dengan mahasiswa menjadi terbatas. Menurut Bandura (1986) individu tersebut perlu diberikan saran, nasihat dan bimbingan agar dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat membantu dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bujukan sosial akan efektif jika orang yang melakukan bujukan tersebut memiliki kekuasaan yang dipercaya oleh individu tersebut.

Dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini merujuk pada teori Friedman (dalam Wahyuni, 2018) yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan suatu sikap keluarga terhadap individu dengan menerimanya sebagai anggota keluarga dengan memberikan dukungan, baik dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan emosional.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Friedman (Tamara, Bayhakki, & Nauli, 2014) ada empat aspek dukungan sosial dan keluarga antara lain :

- a. Dukungan Emosional, yang meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tentram dan dicintai.
- b. Dukungan Instrumental, dukungan ini berupa penyediaan sarana yang mempermudah tujuan yang ingin dicapai yang berbentuk materi atau berupa jasa pelayanan.

- c. Dukungan Informasi, meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat.
- d. Dukungan Penilaian, yaitu penghargaan atas apa yang telah dilakukan, dengan memberi umpan balik atas hasil atau prestasi yang dicapai.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan social keluarga menurut Friendman (2010) adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

1. Tahap Perkembangan, dalam hal ini setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon yang berbeda, dan ditentukan oleh faktor usia.
2. Pendidikan dan tingkat pengetahuan, keyakinan seseorang yang terbentuk oleh intelektual dari pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman individu.
3. Emosional, berupa individu yang mengalami respons stress dalam perubahan dirinya dan cenderung berespon sebagai tanda sakit.
4. Spiritual, yaitu dengan melihat individu dalam kehidupannya, menyangkut keyakinan yang dikerjakan sebagai kemampuan dalam mencari harapan terhadap arti hidup.

b) Faktor Eksternal

1. Keluarga, merupakan dukungan social utama yang mempunyai ikatan emosi paling dekat.
2. Sosial ekonomi, berguna untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap pentingnya suatu pendidikan dan mempengaruhi cara seseorang dalam bertindak.
3. Latar belakang budaya, yaitu hal-hal yang mempengaruhi keyakinan, kebiasaan dan penilaian tentang individu dalam memberikan dukungan, termasuk kebutuhan akan pendidikan.

4. Jenis-jenis Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga Menurut Friedman (1998), berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Adapun jenis dukungan keluarga antara lain :

1. Dukungan emosional yang berfungsi membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga yang melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional.
2. Dukungan informasi, merupakan sebuah penyebar informasi tentang dunia.
3. Dukungan instrumental, merupakan sebuah dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan

material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan/ memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari.

4. Dukungan penghargaan, keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing pemecahan masalah, melalui ekspresi penghargaan positif yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu tersebut dengan orang lain.

5. Manfaat Dukungan Sosial Keluarga

Manfaat dari dukungan sosial itu sendiri berbeda-beda, sesuai dengan proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial dalam berbagai tahap. Namun dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga dapat berfungsi dan memberikan sesuatu yang positif. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan secara langsung mempengaruhi kesehatan.

B. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Optimisme menurut (Seligman, 2006) adalah " *how to learn the skills of optimism are the topics of "Changing : From Pessimism to Optimism (hlm.115)". The basic of optimism does not lie in positive phrases or images of victory, but in the way you think about cause (Seligman, 2007 :52).* Seligman (dalam Annafi & Liftiah, 2012), yang menyatakan

bahwa optimisme adalah keyakinan individu termasuk peristiwa buruk atau kegagalan yang hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aktivitas dan tidak mutlak disebabkan dari diri sendiri atau orang lain. Seligman (dalam Rahayuningtyas, 2015) menyatakan optimisme merupakan suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal baik, berfikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Menurut Segerestorm (dalam Thanoesya, Syahniar dan Ifdil 2016), optimisme merupakan cara berfikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Ia menambahkan bahwa berfikir positif yang dimaksud adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

Optimisme merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasi secara positif segala kejadian dan pengalaman dalam kehidupannya. Segala sesuatu dimulai dari pikiran seseorang yang kemudian diwujudkan dalam perilaku.

Selanjutnya, mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dituntut untuk memiliki rasa optimis, semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi optimal dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalahnya, baik masalah akademis maupun non-akademis Yesamine (dalam Roellyana & Listiyandini, 2016). Dalam menerima kekecewaan, individu yang optimis cenderung menerima dengan respon aktif, tidak putus asa, merencanakan tindakan kedepan, mencari pertolongan, dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki Adilia (dalam Roellyana & Listiyandini, 2016). Seperti yang kita tahu, mahasiswa dilibatkan dengan beratnya skripsi yang telah memberikan dampak yang cukup besar sehingga

perlunya sikap optimisme yang harus dimiliki mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Optimisme adalah suatu sikap yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin untuk memecahkannya Slamet (Roellyana & Listiyandini, 2016). Kita selalu dikelilingi oleh orang-orang terdekat kita, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Aditya dan Nugraha (2015) mengatakan bahwa optimisme dapat ditingkatkan salah satunya adalah dengan meminta pertolongan nasehat orang lain. Dukungan sosial bisa diperoleh dari orang-orang sekitar karena dukungan sosial merupakan hubungan membantu yang bermanfaat (Ruby, 2015).

Individu yang optimis akan selalu berusaha dan berfikir positif dengan menjadikan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin. Optimisme merupakan sikap individu yang selalu memiliki harapan positif walaupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan dapat membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dengan cepat mengubah diri agar dapat menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

Islam menuntunkan manusia untuk bersikap optimis, karena pada dasarnya Allah menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik dan memerintahkannya untuk berusaha dan bersikap optimis baik dalam urusan duniawi maupun akhirat. Dengan adanya sikap optimisme dapat menunjukkan kadar keimanan seorang muslim kepada Tuhannya (Ushfuriyah, 2015). Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.

Jadi, optimisme dalam penelitian ini merujuk pada teori Seligman yang menyatakan bahwa optimisme adalah ” *how to learn the skills of optimism are the topics of “Changing : From Pessimism to Optimism (hlm.115)”*

2. Aspek-aspek Optimisme

Aspek-aspek optimisme yang dikembangkan oleh (Seligman, 2006):

1. *Permanence* merupakan gaya penjelasan peristiwa yang menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara dan menetap. Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) percaya bahwa penyebab kejadian-kejadian buruk yang menimpa mereka bersifat permanen (kejadian itu akan terus berlangsung) selalu hadir mempengaruhi hidup mereka. Orang-orang yang melawan ketidakberdayaan (optimis) percaya bahwa penyebab kejadian buruk itu bersifat sementara.
2. *Pervasiveness (Specivic vs Universal)*, orang yang optimis memandang keberhasilan dari yang telah dilakukannya sebagai sesuatu yang bersifat global atau keseluruhan sisi-sisi hidupnya, dan kejadian yang buruk dipandanginya sebagai sesuatu yang bersifat spesifik atau terjadi pada suatu situasi tertentu saja

3. *Personalization (Internal vs External)*, menjelaskan setiap penyebab dari suatu kegagalan berasal dari dalam diri individu atau orang lain. Individu yang memiliki optimism akan memandang peristiwa baik berasal dari dalam diri individu tersebut. Sebaliknya, setiap peristiwa yang berujung kegagalan biasanya berasal dari luar dirinya.

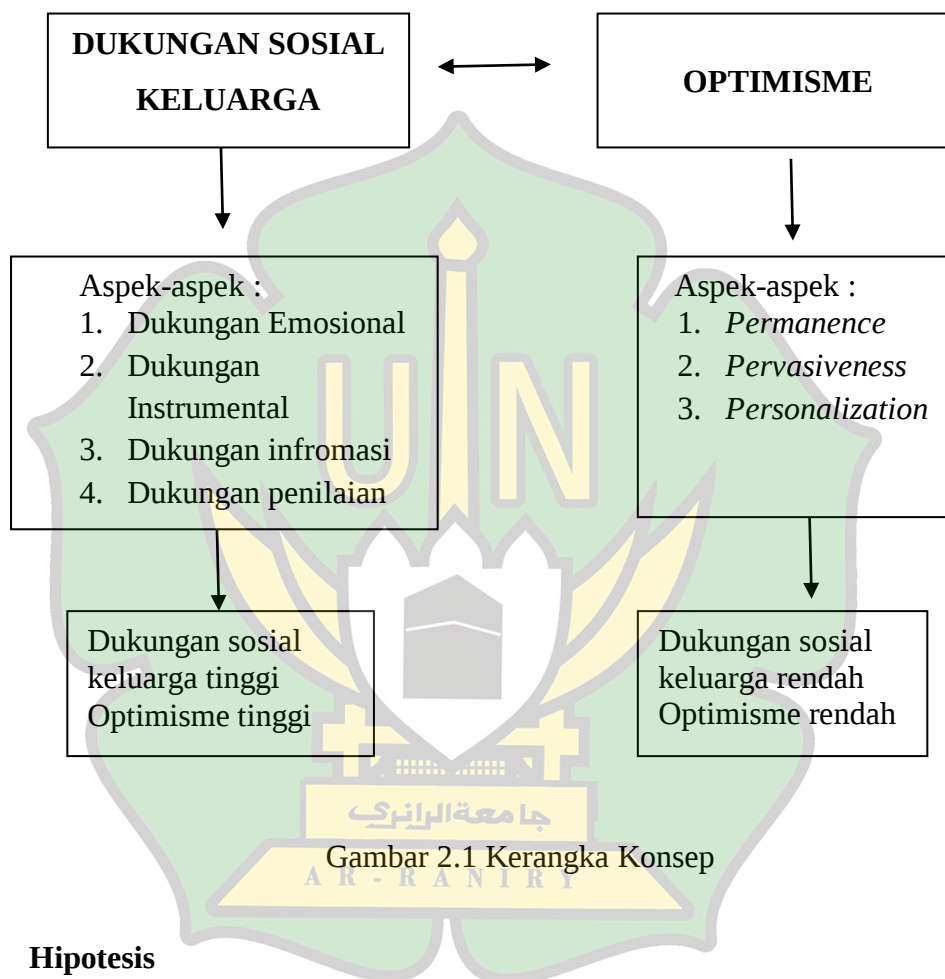
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme

Menurut (Seligman, 2006) faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme adalah sebagai berikut :

1. Dukungan sosial, yaitu adanya dukungan, perhatian dan motivasi dari keluarga berupa nasehat dan perubahan pola pikir yang awalnya pesimis menjadi optimis sehingga menyebabkan hilangnya pesimis yang dimiliki.
2. Pengalaman orang lain, ketika individu melihat pengalaman orang lain memiliki optimisme dan mampu melalui hal buruk yang sedang dirasakan individu, akan membuat individu tersebut bangkit, sehingga memiliki sikap optimisme.
3. Religiusitas, memiliki pengaruh yang besar terhadap individu. Mengingat individu tersebut memiliki optimisme dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian ini seperti yang ada dalam gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme. Selanjutnya kajian tersebut menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial keluarga semakin tinggi pula optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial

keluarga, semakin rendah pula optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X) :Dukungan SosialKeluarga

Variabel Terikat (Y) :Optimisme

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan sosial keluarga menurut (Friedman, 1998) adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan sosial keluarga adalah sikap keluarga terhadap individu dengan menerimanya sebagai anggota keluarga dan memberikan dukungan, berupa dukungan informasional, penilaian dan emosional. Terdapat empat aspek dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian.

2. Optimisme

Optimisme menurut Seligman (2006) adalah ” *how to learn the skills of optimism are the topics of “Changing : From Pessimism to Optimism”*.

Terdapat 3 aspek optimisme, yaitu *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013). Sebuah populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lainnya. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014-2015 yang sedang menyelesaikan skripsi dengan rentang usia 21-25 tahun. Disini jumlah mahasiswa 2014 yang sedang menyelesaikan skripsi sebanyak 12 orang dan mahasiswa 2015 sebanyak 72 orang dengan total 84 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Total Sampling*, yaitu Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena

menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Adapun kriteria sampel berupa mahasiswa dewasa awal yang sedang menyusun skripsi dengan usia 21-25 tahun (Muldianto, Hendro dan Jill, 2015) dengan sampel sebanyak 84 mahasiswa/i (Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry, 2019). Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 84 mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di fakultas psikologi UIN Ar-Raniry.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan dan penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yaitu skala dukungan sosial keluarga dan optimisme.

a. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Friedman (Tamara et al., 2014) ada empat aspek dukungan sosial dan keluarga antara lain :

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan Instrumental
- c. Dukungan Informasi
- d. Dukungan Penilaian

Aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* skala dukungan sosial keluarga pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Blue Print Skala Dukungan Sosial Keluarga

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorabl e	Unfavorable		
Dukungan Emosional	1. Ekspresi	1, 3	2	16	47
	2. Empati	5, 6	4		
	3. Perlindungan	8	7, 9		
	4. Perhatian	10, 12	11		
	5. Kepercayaan	14, 15	13, 16		
Dukungan Instrumental	1. Materi	17	18, 19	6	17,6
	2. Jasa Pelayanan	20	21, 22		
Dukungan Informasi	1. Pemberian nasehat	23	24,25	9	26,4
	2. Arahan	27, 28	26		
	3. Pertimbangan	29, 31	30		
Dukungan penilaian	1. Umpan balik	33	32, 34	3	8,82
Total		17	17	34	100

Tabel 3.2

Skor aitem Skala Dukungan Sosial Keluarga

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3

STS (Sangat Tidak Setuju)

1

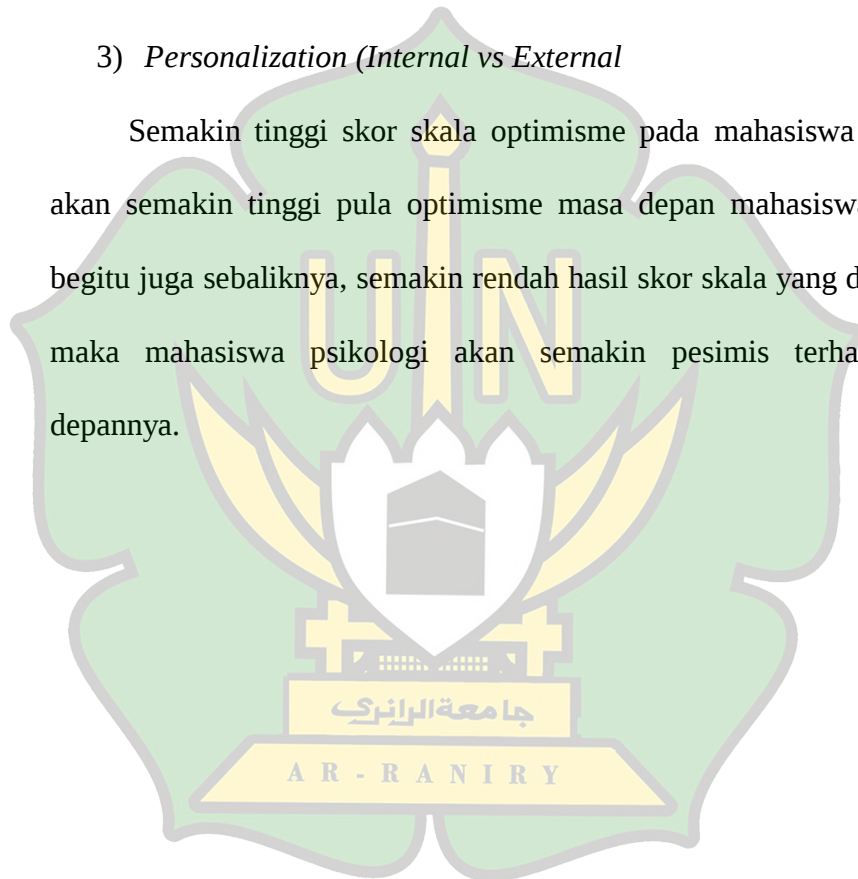
4

b. Optimisme

Aspek-aspek optimisme yang dikembangkan oleh (Seligman, 2006)

- 1) *Permanence*
- 2) *Pervasiveness (Specivic vs Universal)*
- 3) *Personalization (Internal vs External)*

Semakin tinggi skor skala optimisme pada mahasiswa psikologi, akan semakin tinggi pula optimisme masa depan mahasiswa tersebut, begitu juga sebaliknya, semakin rendah hasil skor skala yang didapatkan, maka mahasiswa psikologi akan semakin pesimis terhadap masa depannya.



Tabel 3.3
Blue Print Skala Optimisme

Aspek	Indikator			Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
Permanence yaitu, Peristiwa yang menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu. Orang yang pesimis percaya bahwa penyebab kejadian-kejadian yang menimpa mereka bersifat permanen (menetap) selalu mempengaruhi hidup mereka. Orang-orang yang optimis percaya bahwa kejadian buruk bersifat sementara).	1. Peristiwa buruk bersifat sementara	1, 4	2, 3	8	29,6
	2. Peristiwa baik bersifat menetap	6, 8	5, 7		
Pervasiveness (orang yang optimis memandang keberhasilan dari yang telah dilakukannya sebagai sesuatu yang bersifat global atau	1. <i>Universal</i> (menyeluruh) Kejadian baik sebagai sesuatu yang bersifat global	9, 12, 13	10, 11	10	37

keseluruhan sisi-sisi hidupnya, dan kejadian yang buruk dipandang sebagai sesuatu yang bersifat spesifik atau terjadi pada suatu situasi tertentu saja).	2.	<i>Specific</i> (khusus) Kejadian buruk sebagai sesuatu yang bersifat spesifik	14, 15	16, 17, 18		
Personalization	1.	Berasal dari luar diri	19, 20, 22	21	8	29,6
(orang yang optimis akan menerapkan behavioral self blame (bersifat temporer, spesifik karena faktor eksternal) dalam menyalahkan dirinya. Sedangkan orang pesimis akan menerapkan general self blame (bersifat menetap, global dan disebabkan oleh faktor internal).	2.	Berasal dari dalam dirinya	23, 26	24, 25, 27		
Total				13	27	100
14						

Total keseluruhan dari pengukuran skala optimisme terdiri dari 27 aitem yang dibagi menjadi 14 *Favorable* 13 *Unfavorable*. Aitem *favorable* berfungsi jika mendukung pernyataan adanya dukungan sosial keluarga, dan sebaliknya aitem *unfavorable* untuk pernyataan yang tidak mendukung

adanya optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di fakultas psikologi UIN Ar-Raniry.

Tabel 3.4

Skor aitem Skala Optimisme

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Proses pembuatan alat ukur dukungan sosial keluarga dan optimisme yang diturunkan dari aspek-aspek dukungan sosial keluarga (Friedman, 2010) dan optimisme sesuai dengan teori (Seligman, 2006). Alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi. Penyusunan item-item dalam skala sikap yang digunakan mengacu pada model skala Likert yang telah dimodifikasi skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial keluarga dan skala optimisme. Kemudian penulis menurunkannya ke indikator dan kemudian menyusun sejumlah item. Pada tiap item dukungan sosial memiliki alternatif jawaban, seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang nantinya akan dipilih oleh subjek. Begitu juga halnya dengan tiap aitem optimisme memiliki alternatif jawaban, yaitu seperti sangat setuju,

setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang nantinya akan dipilih oleh subjek.

Penilaiannya dimulai dari nomor empat sampai nomor satu untuk aitem *favorable*, dan dimulai dari nomor satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

b. Uji coba alat ukur dan Penelitian

Tahap selanjutnya setelah alat ukur disusun akan dilakukan uji coba terhadap alat ukur. Untuk uji coba, alat ukur yang diberikan menggunakan *try out* terpakai, dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada subjek penelitian (Azwar, 2017). Pelaksanaan uji coba dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-18 Januari 2020 kepada mahasiswa-mahasiswa psikologi UIN Ar-Raniry yang sedang menyelesaikan skripsi. Kuesioner disebarkan secara online dengan menggunakan *google form* dengan link https://docs.google.com/forms/d/1uiij0iLF6jvcwdX98uAGOGN1m_qfbSp-C9WovBaWOTA/edit melalui via *whatsapp* baik di status ataupun *personal chat*. Namun, terdapat beberapa responden yang mengisi kuesioner tidak dengan kriteria yang peneliti butuhkan, maka peneliti menyaring kembali *respons* yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Setelah mendapat kontak responden, penulis meminta izin untuk bersedia menjadi responden mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Setelah semua terkumpul, penulis akan melakukan analisis data dan melakukan scoring dengan bantuan program *SPSS* versi 2.0 *for windows*.

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas alat ukur adalah melihat sejauh mana skala tersebut dapat menghasilkan data yang akurat dan cermat sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi diusahakan tinggi melalui pengujian item dengan *professional judgement* yang dalam hal ini melalui proses telah item-item alat ukur.

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah isi suatu item dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Angka CVR bergerak antara -1.00 - + 1.00, dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial karena valid.

a. Hasil Komputasi CVR Skala Dukungan Sosial Keluarga

Hasil komputasi CVR dari skala dukungan sosial keluarga yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang

expert untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan cirri perilaku yang diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang dinilai dapat dilihat pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5 Hasil Komputasi CVR Skala Dukungan Sosial Keluarga

No. Item	Jumlah aitem yang esensial	Validitas Isi
1	3	1
2	3	1
3	3	1
4	2	0.33
5	2	0.33
6	1	-0.33
7	1	-0.33
8	1	-0.33
9	2	0.33
10	1	-0.33
11	2	0.33
12	2	0.33
13	2	0.33
14	2	0.33
15	AOR - R A N I R Y	-1
16	1	-0.33
17	2	0.33
18	2	0.33
19	1	-0.33
20	0	-1
21	1	-0.33
22	1	-0.33
23	1	-0.33
24	0	-1
25	1	-0.33
26	2	0.33
27	2	0.33
28	0	-1

29	1	-0.33
30	0	-1
31	0	-1
32	0	-1
33	0	-1
34	0	-1
35	0	-1
36	0	-1
37	0	-1
38	2	0.33
39	2	0.33
40	1	-0.33
41	1	-0.33
42	1	-0.33
43	0	-1
		-10.33
Skorr rata- rata		-0.144

Tabel 3.6 Hasil Komputasi CVR Skala Optimisme

No. Item	Jumlah aitem yang esensial	Validitas Isi
1	0	-1
2	1	-0.33
3	1	-0.33
4	0	-1
5	0	-1
6	0	-1
7	1	-0.33
8	1	-0.33
9	1	-0.33
10	1	-0.33
11	0	-1
12	0	-1
13	1	-0.33
14	1	-0.33
15	0	-1
16	1	-0.33
17	0	-1
18	0	-1

19	0	-12
20	0	-1
21	1	-0.33
22	1	-0.33
23	1	-1
24	1	-12
25	0	-1
26	0	-1
27	0	-1
Skor rata-rata		-0.167

2. Reliabilitas dan Uji Daya Item

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya internal reliability yaitu koefisien alpha, suatu tes hanya memerlukan satu kali pengerjaan tes pada kelompok subjek untuk melihat konsistensi antar item atau antar bagian dalam skala, yaitu dengan menggunakan komputer atau bantuan SPSS versi 2,0 *for windows*.

Sebelum peneliti melakukan analisis daya beda item dengan mengkorelasikan masih-masing aitem dengan nilai total item. Perhitungan daya beda item menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person dengan rumus :

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya responden

Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur. Cara kerja yang digunakan dalam analisis item ini adalah dengan memilih item yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur. Uji daya beda item ini dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap item dengan skor total tes itu sendiri. Selanjutnya menggunakan aplikasi *reliability analysis* pada SPSS sehingga didapatkan koefisien item total yang telah dikoreksi. Selanjutnya, semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal $r_{iX} > 0.25$ dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Item yang memiliki nilai $r_{iX} < 0.25$ diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2012). Besarnya koefisien reliabilitas 0,25 aitem dukungan sosial keluarga dan 0,25 optimisme. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas maka akan semakin reliabel alat tes (Azwar, 2000).

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Keluarga

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala dukungan sosial keluarga dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Keluarga

No.	r_{iX}	No.	r_{iX}	No.	r_{iX}	No.	r_{iX}
1.	0,594	11.	0,638	21.	0,456	31.	0,587
2.	0,209	12.	0,435	22.	0,603	32.	0,562
3.	0,289	13.	0,674	23.	0,772	33.	-0,602

4.	0,553	14.	0,472	24.	0,810	34.	0,574
5.	0,391	15.	0,545	25.	0,473		
6.	0,294	16.	0,441	26.	0,233		
7.	0,405	17.	0,404	27.	0,534		
8.	-0,147	18.	0,494	28.	0,650		
9.	0,647	19.	0,296	29.	0,465		
10.	0,329	20.	0,621	30.	0,225		

Berdasarkan tabel 3.7 diatas 34 aitem diperoleh 29 aitem yang terpilih dan 5 aitem yang gugur yaitu (2, 8, 26, 30, 33)

Tabel 3.8 Hasil Analisis Reliabilitas

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,594	11.	0,674	21.	0,772		
2.	0,289	12.	0,472	22.	0,810		
3.	0,553	13.	0,545	23.	0,473		
4.	0,391	14.	0,441	24.	0,534		
5.	0,294	15.	0,404	25.	0,650		
6.	0,405	16.	0,494	26.	0,465		
7.	0,647	17.	0,296	27.	0,587		
8.	0,329	18.	0,621	28.	0,562		
9.	0,638	19.	0,456	29.	0,574		
10.	0,435	20.	0,603				

Selanjutnya 29 aitem tersebut dilakukan analisis reabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala dukungan sosial keluarga dengan 29 aitem diperoleh $rix = 0,901$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas pada tahap kedua dengan membuang 5 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah).

Hasil analisis reliabilitas pada skala dukungan sosial keluarga tahap kedua dengan aitem sebanyak $rix = 0,924$

Berdasarkan hasil validitas dan realiabilitas diatas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9 di bawah ini :

Tabel 3.9 *Blue Print Akhir Dukungan Sosial Keluarga*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
Dukungan Emosional	1. Ekspresi	1, 3		14	48,3
	2. Empati	5, 6	4		
	3. Perlindungan		7, 9		
	4. Perhatian	10, 12	11		
	5. Kepercayaan	14, 15	13, 16		
Dukungan Instrumental	6. Materi	17	18, 19	6	20,7
	7. Jasa Pelayanan	20	21, 22		
Dukungan Informasi	8. Pemberian nasehat	23	24,25	7	24,1

9. Arahan 27, 28

10. Pertimbangan 29, 31

Dukungan penilaian	11. Umpan balik	32, 34	2	6,9	
Total		15	14	29	100

3. Uji Daya Beda Aitem Skala Optimisme

Tabel 3.10 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Optimisme

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,390	11.	0,172	21.	-0,47
2.	0,627	12.	0,314	22.	0,173
3.	0,524	13.	0,471	23.	0,546
4.	0,439	14.	0,563	24.	0,600
5.	-0,235	15.	0,351	25.	0,406
6.	0,571	16.	-0,257	26.	0,508
7.	0,594	17.	0,45	27.	0,264
8.	0,182	18.	0,88	28.	
9.	-0,212	19.	0,257	29.	
10.	0,431	20.	0,188	30.	

Berdasarkan tabel diatas 27 aitem diperoleh 17 aitem yang terpilih dan 10 aitem yang gugur yaitu (5, 8, 9, 11, 16, 17, 18, 20, 21, 22)

Tabel 3.11 Aitem- aitem terpilih

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
-----	----------	-----	----------

1.	0,390	12.	0,257
2.	0,627	13.	0,546
3.	0,524	14.	0,600
4.	0,439	15.	0,406
5.	0,571	16.	0,508
6.	0,594	17.	0,264
7.	0,431		
8.	0,314		
9.	0,471		
10.	0,563		
11.	0,351		

Selanjutnya 17 aitem tersebut dilakukan analisis reabilitas. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini, menggunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
 S_x^2 = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala optimisme diperoleh $rix = 0,768$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas pada tahap kedua dengan membuang 10 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala dukungan sosial keluarga tahap kedua dengan aitem sebanyak $rix = 0,861$.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, peneliti memaparkan blue print terakhir dari kedua skala sebagaimana dipaparkan pada tabel :

Tabel 3.12 *Blue Print Akhir Skala Optimisme*

Aspek	Indikator	Jumlah		%
		Favorable	Unfavorable	
Permanence yaitu, Peristiwa yang menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu. Orang yang pesimis percaya bahwa penyebab kejadian-kejadian yang menimpa mereka bersifat permanen (menetap) selalu mempengaruhi hidup mereka. Orang-orang yang optimis percaya bahwa kejadian buruk bersifat sementara).	1.Peristiwa buruk bersifat sementara	1, 4	2, 3	35,3
	2.Peristiwa baik bersifat menetap	6	7	

Pervasiveness (orang yang optimis memandang keberhasilan dari yang telah dilakukannya sebagai sesuatu yang bersifat global atau keseluruhan sisi-sisi hidupnya, dan kejadian yang buruk dipandang sebagai sesuatu yang bersifat spesifik atau terjadi pada suatu situasi tertentu saja).	3. <i>Universal</i> (menyeluruh) Kejadian baik sebagai sesuatu yang bersifat global	12, 13	10	5	29,4
	4. <i>Specific</i> (khusus) Kejadian buruk sebagai sesuatu yang bersifat spesifik	14, 15			
Personalization (orang yang optimis akan menerapkan behavioral self blame (bersifat temporer, spesifik karena faktor eksternal) dalam menyalahkan dirinya. Sedangkan orang pesimis akan menerapkan general self blame (bersifat menetap ,	5. Berasal dari luar diri	19		6	35,3
	6. Berasal dari dalam dirinya	23, 26	24, 25, 27		

global dan disebabkan oleh faktor internal).

Total	7	17	100
10			

H. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, penulis akan mengambil data penelitian yang sebenarnya. Alat ukur akan diberikan kepada mahasiswa psikologi UIN Ar-Raniry dengan menjelaskan tujuan dari pengisian skala. Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 17-18 Januari 2020 dengan jumlah mahasiswa 84 individu yang menyelesaikan skripsi (Prodi Psikologi, 2020). Kemudian peneliti melanjutkan penyebaran skala kepada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan melalui *google form* yang di bagikan menggunakan via *what's app* dan via *instagram*. Di akhir pengisian skala, penulis memberikan *reward* kepada responden sebagai bentuk apresiasi telah berpartisipasi di dalam penelitian ini.

I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

a. Pengolahan Data Penelitian

Data yang telah terkumpul dari proses pengambilan data selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik, yang merupakan suatu teknik menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapat semua data dengan menggunakan tabulasi *excel*. Setelah itu dipindahkan ke program SPSS dan dilakukan pengeditan untuk uji statistik.

b. Analisis Data

Analisis data terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yaitu dengan menganalisis data penelitian dengan uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji normalitas sebaran, apabila data memenuhi asumsi normalitas dengan normal ($p > 0,05$) menggunakan rumus *kolmogrov smirnov*.
2. Uji linearitas Hubungan, uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan cara membandingkan nilai F dengan F tabel dengan taraf signifikan 5 %. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikan pada linearitas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) dengan menggunakan tabel Annova.

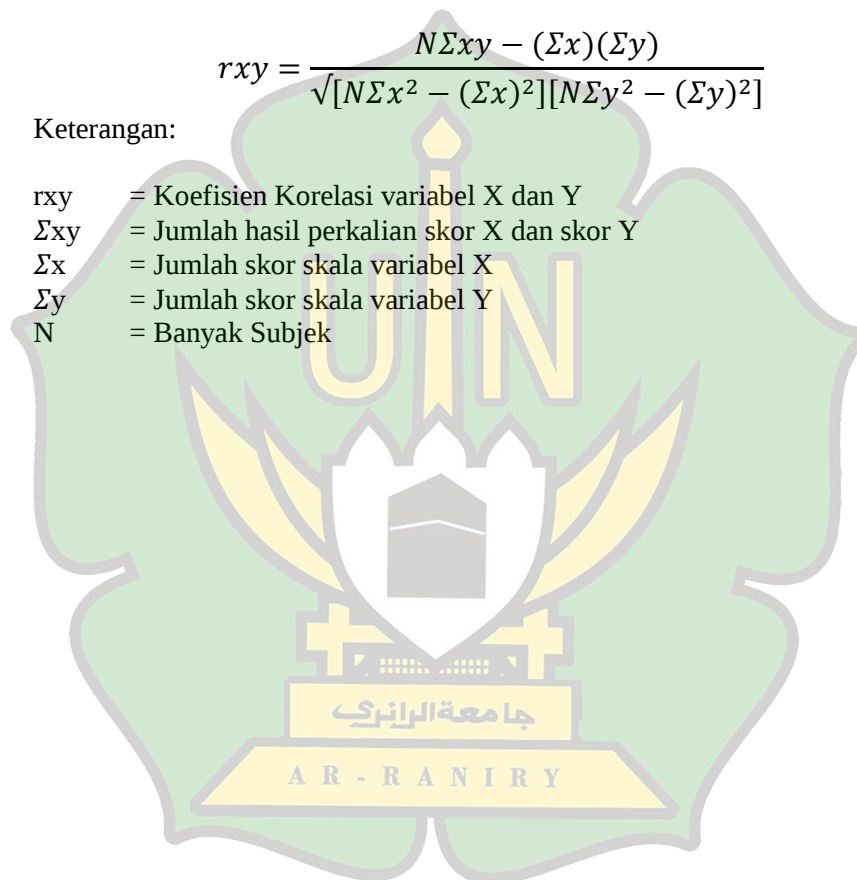
Langkah kedua yang dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa dukungan sosial keluarga berkorelasi terhadap optimisme pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu

dengan metode korelasi. Menurut Priyatno (2011), jika data yang terdistribusi normal maka analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment* dari Pearson. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS *version 20.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi tersebut, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Data demografi usia dan jenis kelamin yang diperoleh dapat dilihat pada diagram- diagram berikut :

Diagram 4.1

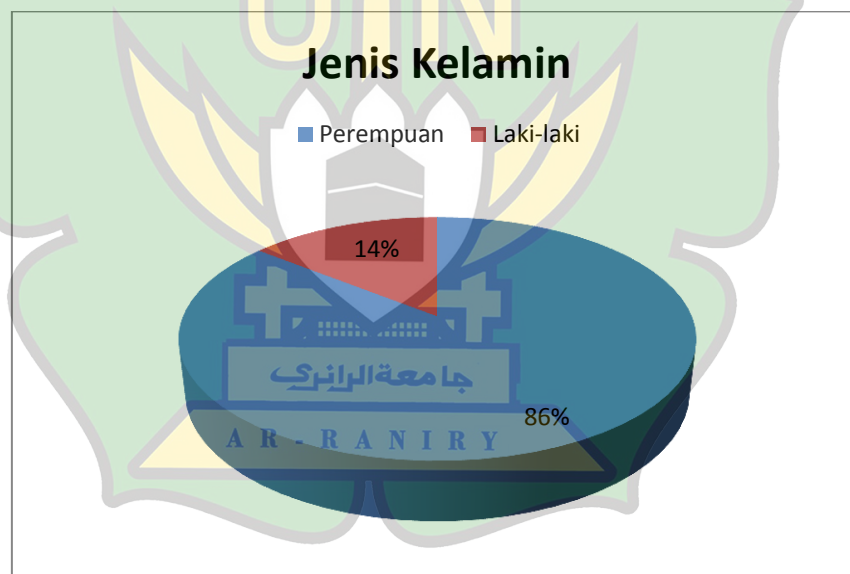
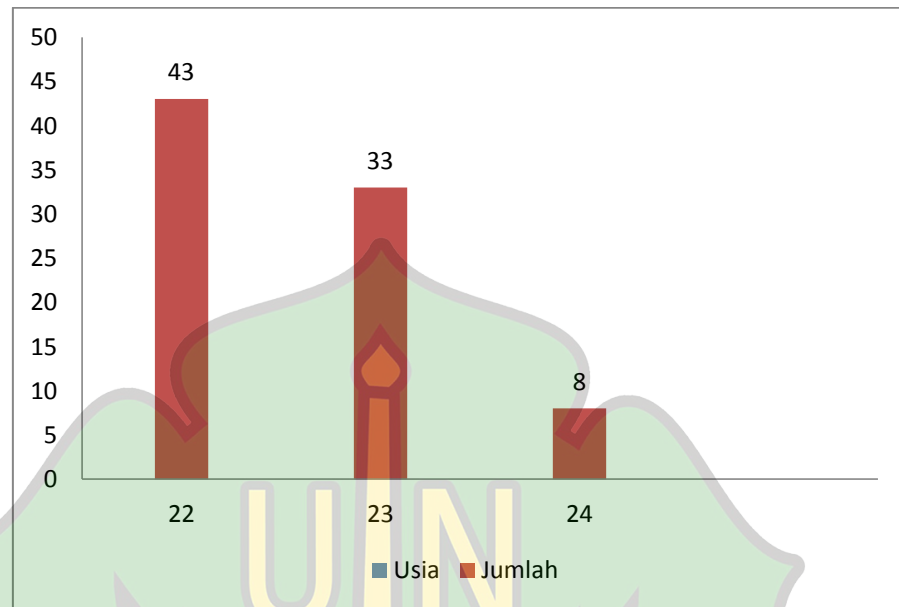


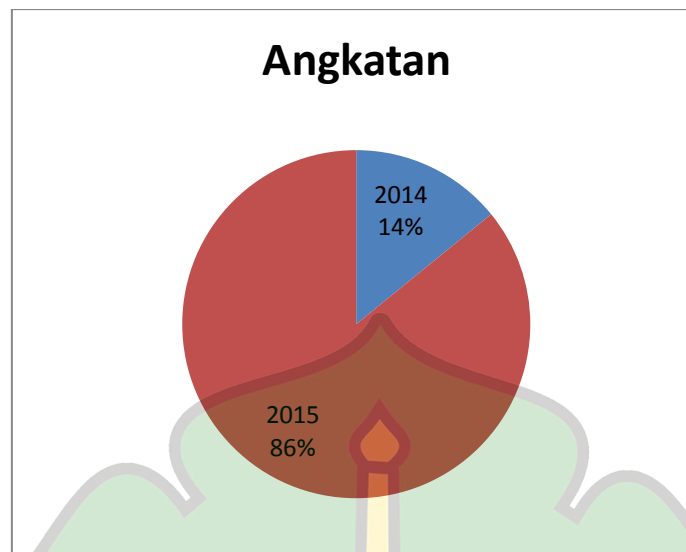
Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 86% lebih banyak dibandingkan laki-laki yang hanya 14% mahasiswa.

Diagram 4.2

Berdasarkan usia pada diagram 4.2 diatas, maka subjek penelitian yang paling banyak adalah yang berusia 22 tahun dengan jumlah 43 orang mahasiswa, yang kedua adalah mahasiswa dengan umur 23 tahun (33 mahasiswa), dan terakhir 24 tahun (8 mahasiswa)

Diagram 4.3



Dapat dilihat bahwa mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi pada angkatan 2015 lebih besar 86% dibandingkan dengan mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi pada angkatan 2014 yang hanya 14%.

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

a. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data empirik (berdasarkan SPSS) dari variabel dukungan sosial keluarga. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Deskripsi Data Dukungan Sosial Keluarga

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Dukungan Sosial Keluarga	116	29	72,5	14,5	114	58	87,4	12,9

Keterangan rumus skor hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean dengan rumus = (skor maks + skor min) / 2
4. Standar deviasi dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 116, nilai rata-rata 72,5, dan standar deviasi 14,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 114, minimal 58, nilai rata-rata 87,4, dan standar deviasi 12,9. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala dukungan sosial keluarga.

Rendah $= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
 Sedang $= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi $= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala dukungan sosial keluarga sebagai berikut :

Tabel 4.3. Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 74,5$	16	19,1 %
Sedang	$(74,5) \leq X < 100,3$	54	64,3 %
Tinggi	$100,3 \leq X$	14	16,6 %
Jumlah		84	100%

Hasil kategorisasi dukungan sosial keluarga tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Psikologi memiliki tingkat dukungan sosial keluarga pada kategori sedang yaitu sebanyak 54 (64,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 16 (19,1%) dan tinggi yaitu sebanyak 14 (16,6%).

b. Deskripsi Optimisme

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (bedasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel dukungan sosial keluarga. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada

Tabel 4.4 Deskripsi data Optimisme

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Optimisme	68	17	42,5	8,5	68	39	50,8	6,9

Keterangan rumus skor hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilaiterendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean dengan rumus = $(\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 17, maksimal 68, nilai rata-rata 42,5 , dan standar deviasi 8,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 68, minimal 39, nilai rata-rata 50,8, dan standar deviasi 6,9.

Rumus pengkategorian Skala Optimisme.

Rendah= $X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$

Sedang= $(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$

Tinggi $= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Optimisme sebagai berikut :

Tabel 4.5 kategorisasi Optimisme

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < (43,8)$	15	17,8 %
Sedang	$(43,8) \leq X < (57,8)$	56	66,7 %
Tinggi	$57,8 \leq X$	13	15,5 %
Jumlah		84	100%

Hasil kategorisasi optimisme pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Psikologi memiliki tingka optimisme pada kategori sedang yaitu sebanyak 56 (66, 7%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 15 (17, 8%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 13 (15,5%)

1. Uji Prasyarat

Hasil uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian Dukungan Sosial Keluarga dan Optimisme ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas sebaran data kedua variabel (Dukungan sosial keluarga dan Optimisme) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Uji normalitas data penelitian
Tabel 4.6

No.	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	P
1.	Dukungan Sosial Keluarga	0,620	0,837
2.	Optimisme	0,823	0,507

Berdasarkan data tabel diatas, memperlihatkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga normal K-S-Z = 0,620 dengan $p = 0,837$ ($p > 0,05$). Sedangkan variabel optimisme normal K-S-Z = 0,823 dengan $p = 0,507$ ($p > 0,05$). Karena kedua variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi penelitian ini (Santoso, 2017)

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana tabel 4.7

Uji Linearitas

Tabel 4.7

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from Linearity</i>	<i>p</i>
Dukungan sosial keluarga dan Optimisme	1, 275	217

Diperoleh *F Deviation Linearity* kedua variabel sebesar 1, 275 dengan $p = 217$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial keluarga dengan optimisme mahasiswa Psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2,0 *for windows*.

Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	<i>P</i>
Dukungan Sosial Keluarga dan Optimisme	0, 710	0,000

Tabel 4.8 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung}=0,710$ yang merupakan korelasi positif, yaitu terdapat Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga

maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa sedang menyelesaikan skripsi di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan sebaliknya.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap optimisme. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan begitu juga sebaliknya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di fakultas psikologi UIN Ar-Raniry. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial keluarga dapat menurunkan optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap optimisme

mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hasil analisis *Product Moment* dari *Pearson* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,710 dengan taraf signifikan $p = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga semakin tinggi pula optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga semakin rendah juga optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Hasil kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Psikologi memiliki tingkat Dukungan Sosial Keluarga pada kategori sedang yaitu sebanyak 54 (64,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 16 (19,1%) dan tinggi yaitu sebanyak 14 (16,6%). Sedangkan hasil kategorisasi Optimisme pada tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa Psikologi memiliki tingkat optimisme pada kategori sedang yaitu sebanyak 56 (66,7%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 15 (17,8%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 13 (15,5%).

Dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan. Hal ini sesuai dengan teori Seligman (dalam Aisyah, 2015) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan diantaranya: religiusitas,

akumulasi pengalaman sukses orang lain, dan dukungan sosial. Dukungan sosial keluarga merupakan hubungan sosial yang mengacu pada kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh keluarga, teman, dan orang-orang yang berhubungan dengan individu tersebut seperti pasangan atau rekan kerja (Balogun, 2014).

Dukungan sosial keluarga juga memegang peranan yang tidak kalah penting saat mahasiswa sedang menyusun skripsi. Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan (Taylor, 2009:555). Ningrum (dalam Thanoesya, Syahniar dan Ifdil, 2016) mengungkapkan bahwa tugas skripsi tersebut merupakan tugas yang tidak ringan bagi para mahasiswa. Sehingga bisa menyebabkan berbagai tekanan psikologis, seperti cemas dan juga stress akademik (Taufik dan Ifdil, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2011), mahasiswa yang mengambil skripsi lebih dari satu semester memiliki tingkat optimisme rendah. Sedangkan mahasiswa yang baru mengambil skripsi selama satu semester, mereka berpeluang memiliki tingkat optimisme tinggi dan hasil ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki optimisme rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki optimisme tinggi dalam menyusun skripsi. Hal ini terjadi karena mahasiswa sudah mulai kehilangan harapan untuk melanjutkan penulisan karya ilmiah. Beberapa dari mereka mulai kehilangan cara dalam merespon secara positif kondisi

yang tidak menyenangkan tersebut Ningrum (dalam Thanoesya, Syahnir dan Ifdil, 2016).

Selain itu, Seligman (dalam Handayani, 2018) mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan individu bersikap optimis. (Sarafino, 2008) menambahkan bahwa dukungan sosial memiliki fungsi sebagai pelindung dari perasaan tertekan dan dapat mengubah cara pandangan negatif yang dimiliki individu terhadap situasi yang penuh stress. Maka dari itu dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan psikologis, begitu juga mahasiswa tingkat akhir yang membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya seperti skripsi. Dapat dikatakan bahwasannya untuk menumbuhkan sikap optimisme, ada faktor yang mempengaruhinya yaitu mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar mahasiswa. Taylor (dalam Sri dan Salmah, 2014) mengemukakan pendapat bahwa untuk mendapatkan dukungan sosial bisa didapatkan dari orang-orang yang berada di lingkungan kita, antara lain teman, anggota keluarga dan anggota komunitas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruby (2015) di Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Carl

Pearson dengan bantuan program SPSS 15.0 For Windows 10 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,473 dan $\text{sig. (1- tailed)} = 0,000$; $p < 0,01$, menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme masa depan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Bukhori (2012); Seligman (dalam Kasmayati, 2013); Kasmayati (2013); Cahyasari dan Sakti (2014) bahwa adanya dukungan sosial keluarga dapat membuat optimisme individu menjadi tinggi karena merasa yakin bahwa bantuan akan selalu tersedia bila dibutuhkan, memberikan motivasi dan sarana, turut mendukung dengan memberikan informasi yang dibutuhkan, serta menerima kondisi apa adanya sehingga mengubah pola pikir mengenai masa depan yang semula pesimis menjadi optimis menyebabkan perlahan-lahan menghilangnya pesimisme yang dimiliki.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya responden menunda-nunda untuk mengisi *questioner*. Keterbatasan lainnya yaitu hanya mengambil populasi di area fakultas saja dan tidak di universitas. pendekatan penelitian secara kuantitatif hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Berdasarkan hasil analisis deskriptif skala dukungan sosial keluarga terhadap optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Psikologi UIN Ar-raniry pada kategori sedang.

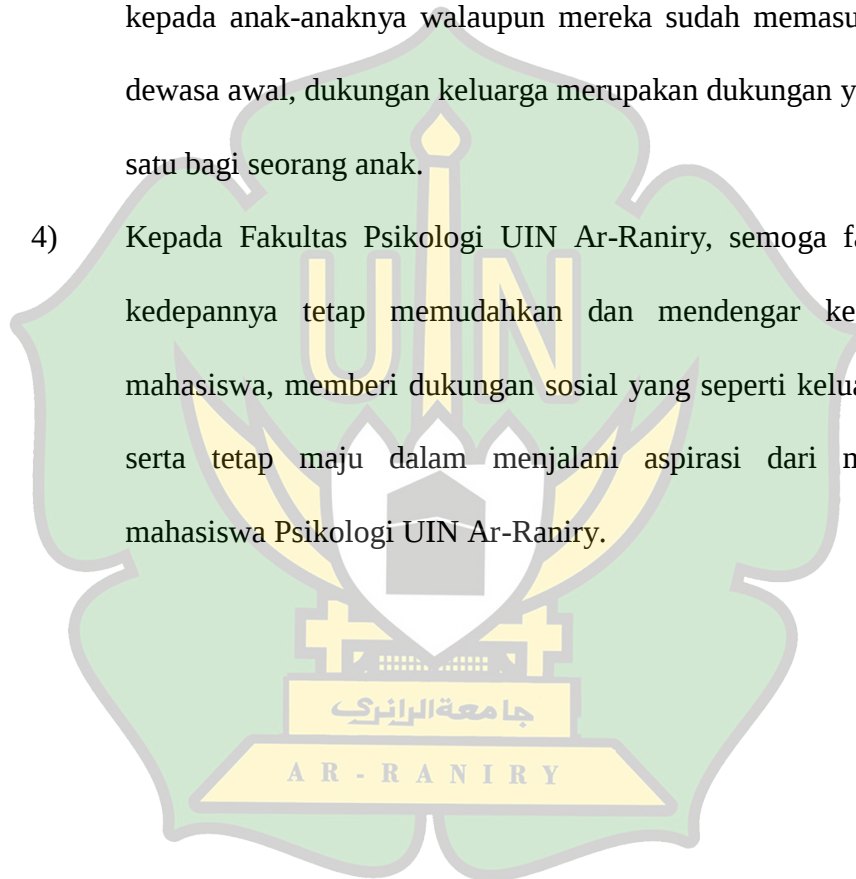
Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry (hipotesis diterima). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,710 dengan taraf signifikan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa fakultas psikologi UIN Ar-Raniry dan begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, disarankan untuk memperluas wilayah dalam pengambilan sampel, tidak hanya terpaku pada 1 fakultas saja.

- 2) Mahasiswa juga diharapkan untuk selalu memiliki dan mempertahankan optimisme yang tinggi khususnya pada saat menyusun skripsi. Kepada Dosen diharapkan untuk dapat membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi.
- 3) Kepada keluarga, diharapkan untuk tetap memberi perhatian kepada anak-anaknya walaupun mereka sudah memasuki periode dewasa awal, dukungan keluarga merupakan dukungan yang nomor satu bagi seorang anak.
- 4) Kepada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, semoga fakultas ini kedepannya tetap memudahkan dan mendengar keluhan mahasiswa, memberi dukungan sosial yang seperti keluarga kedua serta tetap maju dalam menjalani aspirasi dari mahasiswa-mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry.



DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, M., & Liftiah. (2012). Optimisme Untuk Sembuh Penyalahguna Napza (Studi Deskriptif di Pusat Rehabilitasi Rumah Damai Semarang). *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(1), 1–6.
- Friedman, M. (1998). *keperawatan keluarga, teori dan praktik* (3rd ed.; dkk asih yasmin, setiawan, ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- handayani, nuratri. (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Optimisme yang Dimiliki Oleh ODHA*. universitas muhammadiyah malang.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga* (1st ed.). Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Nasriati, R. (2017). Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Ilmu - Ilmu Kesehatan*, 15(1), 56–65. Retrieved from Jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/download/1628/1391
- Rahayuningtyas, R. H. (2015). *Pengaruh Optimisme dan Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Karyawan Hotel*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Ramadhani, R. (2014). *Hubungan Antara Optimisme dan Dukungan Sosial Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA*. 1–5.
- Rizkika Nadya Amar. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Optimisme Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29–37.
- Seligman, M. (2006). *Learned Optimism (How to Change ayaour Mind and Your Life)*. New York.
- Tamara, E., Bayhakki, & Nauli, F. A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jom Psik*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/S1413-81232011001200004> [pii]
- Thanoesya, R., Syahniar, & Ifdil. (2016). Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(2), 58–61.
- Ushfuriyah. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan skripsi*. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Wahyuni, S. (2018). Penguatan Dukungan Sosial Keluarga Melalui Kelompok Home Sharing Dalam Penanganan Anak Korban Seksual Di kampung Tajurhalang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 17(1), 78–103.